UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia terus meningkatkan dan mengembangkan serta mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Kegiatan-kegiatan kepariwisataan berperan penting untuk:

- Membantu memperbesar penerimaan devisa, dan
- Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat.

Pembangunan kepariwisataan mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkenalkan nilai dan budaya bangsa dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan tetap terpeliharanya nilai-nilai agama serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kesadaran dan peran aktif masyarakat mempunyai kedudukan penting dalam kegiatan kepariwisataan dengan melalui usaha-usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok seni budaya, industri kerajinan serta upaya-upaya lain (Anonim, 1994).

Beberapa produk hukum dan peraturan berupa pemberian kemudahan, pembinaan, serta persiapan pembangunan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan dan promosi, telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pembangunan bidang kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang amat luas. Sejumlah besar tenaga kerja dapat terserap ke dalam kegiatan pariwisata sebagai

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tenaga kerja yang langsung maupun yang bekerja di sektor pendukung (Spillane, 1993).

Pariwisata sekarang ini memainkan peranan penting dalam strategi-strategi ekonomi. Hal ini berarti ada minat terhadap kecenderungan-kecenderungan dalam pariwisata, organisasi ekonominya dan sumbangannya terhadap pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang berperan sebagai motor pembangunan sosial ekonomi (De Kadt, 1979), namun mengandung potensi terjadinya kerusakan lingkungan yang dapat disebabkan oleh pariwisata (Young, 1973 dalam Spillane, 1992).

Kebijaksanaan pola pembangunan kepariwisataan nasional yang diatur dalam GBHN, dijabarkan lebih lanjut di dalam pola pengembangan pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terletak diantara pintu gerbang utama Jakarta - Bali. Keberadaanya yang menguntungkan yaitu berada di dalam jalur wisata Jakarta-Bali serta didukung oleh banyaknya obyek wisata alam dan budaya yang menarik, telah menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang bukan saja menarik bagi wisatawan mancanegara, tetapi juga wisatawan nusantara.

Taman wisata Candi Prambanan merupakan salah satu alternatif daerah tujuan wisata diantara beberapa obyek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di wilayah Prambanan, sektor kepariwisataan yang berpusat pada Candi Prambanan adalah merupakan sektor berpotensi untuk dikembangkan secara cepat dan bisa menjadi sektor pemimpin atau *leading sector* di dalam kerangka pengembangan wilayah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berkembangnya potensi wisata di daerah ini dan berdasarkan kebijaksanaan untuk memberi kemudahan dalam usaha pariwisata, telah mendorong munculnya aktivitas masyarakat di sekitarnya, yang berusaha untuk meningkatkan penghasilannya. Usaha untuk menambah penghasilan tersebut dilakukan dengan berbagai jalan, seperti membuka warung atau rumah makan, menjual souvenir, mengusahakan rumah penginapan, ataupun hotel.

Sebagai penarik utama bagi pariwisata, Candi Prambanan merupakan titik kuat di dalam perkembangan ekonomi regionalnya. Arus pengunjung yang mendatangi candi tersebut membawa serta permintaan untuk pelayanan dalam berbagai bentuk yang dengan sendirinya akan merangsang tumbuh dan berkembangnya berbagai kegiatan pelayanan.

Gejala perkembangan pariwisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang datang ke Candi Prambanan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Meningkatnya jumlah wisatawan, diikuti dengan berkembangnya sarana dan prasarana atau fasilitas kepariwisataan. Kondisi yang demikian merupakan proses ekonomi yakni proses yang terjadi antara pasar dan produk.

Perkembangan suatu wilayah tidak lepas dari pengembangan potensi yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri. Pengembangan potensi obyek wisata berkait dan menuntut dikembangkannya yang lain, misalkan saja pengembangan sarana penunjang pariwisata. Inilah tantangan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan bidang kepariwisataan.

Adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Candi Prambanan akan mendorong berkembangnya sektor-sektor lainnya. Aktivitas pariwisata mendorong munculnya industri pariwisata dan semakin berkembangnya aktivitas perdagangan, serta aktivitas ekonomi yang lain. Dalam hal

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ini terlihat adanya kaitan yang erat antara aktivitas pariwisata di satu pihak dengan aktivitas ekonomi di pihak lain, yang pada saatnya nanti diharapkan akan timbul *trickle down effect,* yaitu timbulnya penyebaran berbagai aktivitas, terutama industri kerajinan dan perdagangan. Berdasarkan uraian di atas, ada hal yang menarik untuk dikaji, yakni bahwa perkembangan kepariwisataan akan dapat merangsang peningkatan dan menumbuhkembangkan kegiatan masyarakat, sehingga hal ini mengakibatkan perkembangan wilayah yang disertai perubahan-perubahan kegiatan sosio ekonomi masyarakat sekitar.

1.2. Permasalahan Penelitian

Kajian tentang perkembangan pariwisata cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian geografi karena terdapat hubungan pemikiran tentang ruang, lingkungan, serta waktu dimana aneka bentuk pola kehidupan dan penghidupan manusia tergantung pada daerah masing-masing.

Melalui dekade kunjungan Indonesia tahun 1991-2000 berbagai kebijaksanaan program diarahkan untuk menarik wisatawan sebanyak mungkin ke berbagai obyek wisata. Dengan demikian diharapkan pengeluaran wisatawan untuk membeli barang dan jasa dari penduduk setempat semakin besar dan dapat memperluas kesempatan berusaha.

Taman Wisata Candi Prambanan sebagai suatu komponen pengembangan wilayah, telah diberikan penanganannya kepada team *Japan International Cooporation Agency (JICA)* yang merupakan usaha memberi bentuk kehidupan yang dinamis dan merangsang perkembangan baru untuk kepariwisataan. Penanganan ini berupa perencanaan dan pengelolaan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk menjadikannya sebagai satu pusat kehidupan baru di dalam tata wilayahnya (HermaniSlamet, 1979).

Dalam perencanaan tata lingkungan permukiman ini telah dilakukan tata zonifikasi sebagai berikut:

1. Zone 1 dan 2: Sebagai lingkungan kegiatan Taman Wisata atau taman inti. Penggunaan taman inti diperuntukkan bagi pelayanan kegiatan kepariwisataan dengan segala fasilitas pendukungnya merupakan daerah kunjungan wisata dan kegiatan pemasaran obyek wisata.
2. Zone 3: Sebagai lingkungan permukiman dan pusat kegiatan yang dikembangkan, diberi fasilitas pelayanan, dan sarana prasarana, dalam rangka melayani pertumbuhan kegiatan kepariwisataan dan lingkungan-lingkungan yang diharapkan akan menunjang perkembangannya.
3. Zone 4: Sebagai daerah pinggiran yang masih terkena pengaruh kegiatan dari Taman Wisata.

Setelah dikembangkan Taman Wisata Candi Prambanan, jumlah wisatawan yang berkunjung dari waktu ke waktu semakin meningkat dengan pesat. Antara tahun 1989-1995, tingkat pertumbuhan wisatawan mancanegara lebih tinggi daripada wisatawan nusantara. Kunjungan wisatawan mancanegara pertumbuhannya sebesar 18 persen. Sedangkan pertumbuhan dari kunjungan wisatawan nusantara hanya 9 persen. Tetapi bila dilihat dari jumlah pengunjung, wisatawan nusantara lebih besar daripada wisatawan mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan berakibat semakin berkembangnya wilayah Prambanan, sehingga dari sektor pariwisata ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kondisi sosio ekonomi masyarakat di sekitar Taman Wisata Candi Prambanan.

Perkembangan pariwisata mendorong terciptanya peluang kegiatan ekonomi terutama yang berkaitan dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pelayanan terhadap wisatawan, seperti perdagangan, jasa, rumah makan dan penginapan. Usaha pendukung pariwisata tersebut saat ini banyak yang merupakan usaha skala kecil. Pariwisata dapat berperan sebagai sumber pendapatan pokok pada tingkat regional. Jumlah dan jenis pekerjaan di Taman Wisata tersebut bermacam-macam dan berbeda, pekerjaan tersebut bisa berupa pekerjaan pokok atau sampingan.

Perkembangan pariwisata akan berpengaruh terhadap kehidupan sosio ekonomi masyarakat, terutama masyarakat daerah setempat. Pengaruh yang timbul akibat perkembangan pariwisata itu dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Pengaruh positif adalah adanya peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, juga mendorong tumbuh dan berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata. Pengaruh negatif adalah perubahan struktur pemilikan lahan menjadi tinggi, pengaruh budaya, serta terdesaknya masyarakat setempat ke pinggiran *(peripheri)*. Menurut Spillane (1993) berkembangnya suatu daerah wisata tidak hanya membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat tetapi juga menarik pendatang-pendatang baru dari luar daerah, karena tersedianya lapangan kerja.

Berkaitan dengan uraian di atas, dan dari studi pendahuluan, di daerah penelitian ditemukan adanya masalah sebagai berikut :

a. Timbulnya pengaruh kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja masih rendah.
b. Kurangnya partisipasi penduduk dalam mendukung kegiatan kepariwisataan.
c. Rendahnya penduduk dalam memanfaatkan keuntungan ekonomis dari suatu potensi yang telah dikembangkan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

d. Masih dominannya usaha-usaha kecil pada kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh penduduk.

e. Terbatasnya sarana dan prasarana di Wilayah Kota Wisata.

Berdasarkan adanya masalah yang diungkap di atas, timbul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Seberapa besar kesempatan kerja dan peluang usaha yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dari pariwisata terhadap penduduk asli maupun Pendatang?

b. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan dari usaha pariwisata dalam kaitannya dengan perkembangan obyek wisata?

c. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata?

1.3. Telaah Pustaka dan Kerangka Dasar Penelitian

1.3.1. Telaah Pustaka.

Ilmu Geografi pada dasarnya antroposentris yaitu menekankan pada unsur manusia, dan dalam hal ini memilih bentuk pada hubungan kausal gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto,1987).

Dalam Ilmu Geografi memperhatikan unsur-unsur dasar di dalam pembahasannya, antara lain membahas tentang unsur letak, luas, bentuk, batas, dan persebaran, dengan demikian kajian geografi lebih ke arah pendekatan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keruangan. Melalui pendekatan unsur-unsur geografi tersebut, dalam mempelajari geografi pariwisata tidak terlepas darinya sehingga sebelum mempelajari geografi pariwisata perlu mengetahui unsur dasarnya (Sujali, 1989).

Pengembangan kepariwisataan dengan pendekatan geografi berdasarkan pada agihan keruangan, maka pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan teori pengembangan wilayah, khususnya pendekatan pusat pertumbuhan. Di dalam pengembangan pariwisata diharapkan timbul *spread effect*. Menurut Hagget (Sonhaji, 1993) dalam Sutantya (1995), teori *cumulative causation* dari Myrdal mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah hasil dari bekerjanya faktor-faktor non ekonomi dan faktor-faktor ekonomi yang jalin-menjalin secara sirkular, terus menerus meningkat secara kumulatif dan berdampak memncar secara sentrifugal dan sentripetal, Apabila pertumbuhan wilayah berdampak positif, dimana perkembangan yang akan terjadi di wilayah inti diikuti oleh wilayah pinggirannya, maka menurut Myrdal pertumbuhan wilayah yang demikian disebut *spread effect*. Jika proses yang dominan di suatu wilayah adalah *spread effect*, maka akan menyebabkan pemerataan pertumbuhan antar wilayah. Namun pertumbuhan wilayah tidak selalu berdampak positif terhadap wilayah di sekitarnya, mungkin pula perubahan-perubahan yang terjadi hanya menguntungkan wilayah inti dan berdampak negatif terhadap wilayah pinggiran, maka proses ini oleh Myrdal disebut *backwash effect*. Akibat dari *backwash effect* ini berupa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antara wilayah inti dengan wilayah pinggiran

Myrdal menjelaskan bahwa *spread effects* adalah kekuatan-kekuatan yang menuju konvergensi antara daerah-daerah yang telah berkembang dan daerah-daerah pinggiran-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

nya (yang belum berkembang). Dengan bertumbuhnya kawasan wisata, maka bertambah pulalah permintaannya terhadap produk ataupun pelayanan dari daerah pinggirannya dan dengan demikian mendorong pertumbuhannya. Disamping itu akan nampak pula di dalam kegiatan kepariwisataan bahwa sektor lain, semisal perdagangan dan industri ikut pula secara aktif menunjang berkembangnya sektor pariwisata ini. Dengan begitu masing-masing sektor tersebut dalam perkembangannya dapat saling berkaitan dan menunjang. Hal ini berangkat dari kemungkinan bahwa pariwisata dapat mendorong munculnya industri dan semakin berkembangnya aktivitas perdagangan, dan adanya kaitan yang erat antara aktivitas pariwisata di satu pihak dengan aktivitas ekonomi di pihak lain.

Dengan pendekatan pusat pertumbuhan di dalam perencanaan pariwisata di Kawasan Wisata Prambanan, maka sektor ini diharapkan dapat menimbulkan *spread effects*, sehingga menyebabkan terjadinya pemerataan pertumbuhan antar wilayah. Sebagai kegiatan *export base*, yaitu kegiatan dasar untuk mempengaruhi terhadap kegiatan sektor lain, pariwisata cukup effektif untuk dimanfaatkan dalam pengembangan wilayah. Pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan aspek keterkaitan antar sektor ekonomi (Bintoro, 1975).

Kepariwisataan dalam suatu wilayah merupakan suatu potensi yang dapat dimanfatkan untuk pengembangan wilayah. Menurut Spillane (1992) wilayah kecil cenderung lebih bergantung pada pariwisata daripada wilayah besar, karena wilayah besar lebih cenderung mempunyai perekonomian dengan diversifikasi tinggi. Oleh karena pariwisata berkembang pada jangka relatif pendek dan membutuhkan tingkat investasi yang relatif rendah, dampaknya ter-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

hadap perekonomian regional sangat penting untuk penyesuaian dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Kodhyat (dalam Spillane, 1993) mengemukakan bahwa di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata harus mencakup masalah-masalah infrastruktur, sarana dan fasilitas sosial kebudayaan, lingkungan dan sektor-sektor lainnya. Dalam hubungan ini pariwisata harus ditangani oleh pemerintah sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Pemerintah telah bertekad untuk menjadikan pariwisata sebagai sumber devisa ketiga atau keempat. Namun hal ini nanti jangan sampai terwujud dengan membawa akibat yang lebih parah, seperti semakin lebarnya jurang antara kaya dan miskin, atau dengan mengorbankan sumber-sumber daya tarik dari pariwisata itu sendiri.

Menurut Douglas (1987), ada dua sudut pandang geografi pariwisata, yaitu geografiwan Eropa yang lebih menitikberatkan pada perilaku manusia dan perubahan lingkungan akibat seseorang. Sedangkan geografiwan Amerika yang lebih menitikberatkan pada penggunaan lahan. Sesungguhnya pemikiran keduanya berawal dari pendekatan permintaan dan penawaran *(demand and supply)*. Dari hasil interaksi dan interdependensi antara faktor penawaran (pelayanan atraksi, produk wisata, infrastruktur, sarana prasarana penunjang) dengan faktor permintaan (motivasi, persepsi, dan tanggapan wisatawan/pihak yang membutuhkan) dapat digunakan untuk menentukan strategi pemasaran dan pengendalian serta untuk perencanaan jangka panjang.

Inskeep (1991) memberikan identifikasi keuntungan-keuntungan ekonomi sebagai dampak pengembangan kepariwisataan, yaitu:

1. Dampak langsung berupa peluang kerja seperti jenis usaha menjual barang dan jasa kepada wisatawan,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

serta pendapatan yang dapat meningkatkan standar hidup penduduk setempat.

2. Dampak tidak langsung berupa peluang kerja yang dipengaruhi oleh pengeluaran wisatawan dari sektor ekonomi seperti pertanian, manufaktur, kerajinan, yang mensuplai barang dan jasa untuk usaha kepariwisataan. Dampak tidak langsung lainnya adalah peningkatan transportasi dan infrastruktur serta peluang kerja pada sektor konstruksi.

Dampak pariwisata terhadap peluang usaha dan kesempatan kerja menurut Permata T, dkk (1991) bahwa kehadiran wisatawan di Pangandaran telah menumbuhkan industri kepariwisatan di Pangandaran secara keseluruhan telah menghidupkan kegiatan ekonomi yang semakin luas dan menciptakan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat asli dan pendatang.

Sementara itu penelitian di Pelabuhan Ratu yang dilakukan oleh Sadono, dkk (1991) bahwa dengan adanya pariwisata telah menciptakan kesempatan kerja dan usaha sekaligus menciptakan peluang dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Usaha sektor formal berkembang, namun sektor informal sudah berkembang dan cukup beragam.

Pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi cukup beragam seperti dikemukakan oleh Suartha (1994) dan Purwanto (1993). Suartha (1994) telah mengadakan penelitian di Batubulan Bali, mengemukakan bahwa dari sudut sosial ekonomi perkembangan sektor pariwisata menciptakan peluang kerja baru yang mampu memberikan tambahan pendapatan rumah tangga dimana terdapat kecenderungan pada bertambahnya jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, dan terjadi pergeseran jenis pekerjaan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam rangka pengembangan pariwisata ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan. Menurut Suartha,(1994) mengutip dari buku General Report, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor ekonomi, mencakup:
   - Biaya transportasi yang relatif rendah;
   - Tersedianya perbaikan dan kemajuan infrastruktur, sehingga tersedia berbagai fasilitas yang dapat menjangkau tempat wisata.
2. Faktor sosial:
   - Masyarakat setempat dapat dipandang sebagai sumber pengembangan daerah wisata melalui potensinya sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata.
3. Faktor kebijaksanaan, meliputi :
   - Mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja;
   - Mengembangkan dan menghidupkan daerah tertentu untuk wisata yang berguna dalam pengembangan wilayahnya.

Adapun dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada kajian tentang perkembangan aktivitas masyarakat dengan studi kasus di Obyek Wisata Candi Prambanan, dan perkembangan wilayah di Kota Prambanan akibat dari perkembangan kepariwisataan.

1.3.2. Kerangka Dasar Penelitian

Aspek perkembangan pariwisata menarik untuk diteliti karena sektor pariwisata sedang giat-giatnya dibangun, mendapat perhatian khusus dan sedang dibicarakan pada masa belakangan ini guna memacu perkembangan perekonomian nasional. Studi ini sangat relevan dijadikan penelitian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

geografi karena pengembangan dan pembangunan daerah wisata yang memanfaatkan ruang sebagai wadahnya, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional dan regional pada umumnya, serta sikap dan perilaku manusia itu yang menentukan bentuk dan pola perubahan dalam perikehidupannya.

Permasalahan yang timbul dari pengembangan pariwisata meliputi berbagai bidang permasalahan mulai dari masalah sosial ekonomi, masalah lingkungan hidup hingga masalah kebijaksanaan. Pembangunan sesuatu obyek mempunyai makna ekonomi. Oleh karena pembangunan obyek tersebut merubah potensi produksi (barang dan jasa) suatu daerah (dan masyarakatnya), menjadi lebih produktif, dan selanjutnya mengubah tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perubahan yang dimaksud di atas bisa dilihat dari perubahan struktur produksi (ada unit-unit kegiatan/usaha yang timbul dan yang hilang) setelah adanya obyek wisata tersebut, termasuk perdagangan dan berubahnya penguasaan faktor produksi, peningkatan dan penurunan produksi barang dan jasa di daerah tersebut.

Sejak adanya obyek wisata tersebut serta besarnya nilai tambah masing-masing, semuanya pada akhirnya akan merubah kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa ke arah positif, bisa juga ke arah negatif. Dengan begitu, aspek-aspek yang perlu digali secara mendalam adalah: sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan peluang berusaha serta penambahan prasarana (jalan, komunikasi, air bersih, listrik) yang merupakan fasilitas pendukung.

Dengan dikembangkannya suatu daerah menjadi tujuan wisata kemudian akan mengundang wisatawan. Hal ini tentu akan mendorong munculnya aktivitas-aktivitas ekonomi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Wisatawan yang terus mengalir ke obyek wisata, menimbulkan permintaan akan jasa-jasa dan barang-barang kebutuhan lain misalnya warung makan/rumah makan, tempat-tempat penginapan, tempat parkir, barang-barang souvenir, dan sebagainya. Aktivitas ini disamping akan mampu mendorong naiknya penghasilan masyarakat di sekitar obyek wisata, juga akan mampu mendorong munculnya lapangan kerja baru. Pada skema di bawah ini, peluang sektor pariwisata telah mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini berarti sektor pariwisata telah ikut mengurangi beban pengangguran.

Secara skematis peranan pariwisata adalah sebagai berikut ini:

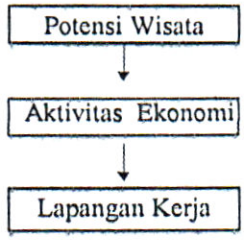

Dalam skema berikut ini, dijabarkan bahwa keberadaan potensi pariwisata mempunyai *linkage effect* terhadap munculnya aktivitas-aktivitas di bidang industri dan perdagangan. Li*nkage Effect* mencakup segi permintaan *(demand)* akan kegiatan wisata dari pihak wisatawan dan segi penawaran *(supply)* berupa tersedianya obyek wisata dan fasilitas yang lainnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Skema 1. Hubungan kebutuhan dan sediaan obyek wisata dan pengaruh terkaitannya

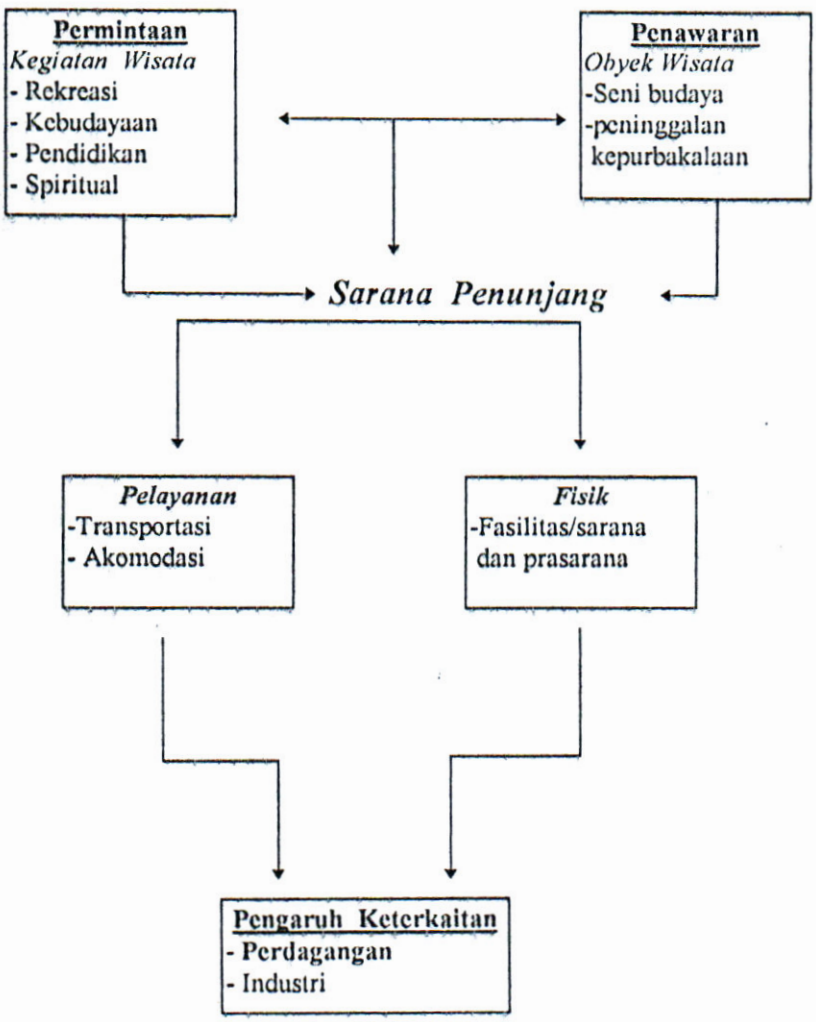

Sumber: Soetomo S, dkk (1980)

Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Skema 2. Kebijakan kepariwisataan dan hubungannya terhadap perkembangan aktivitas masyarakat

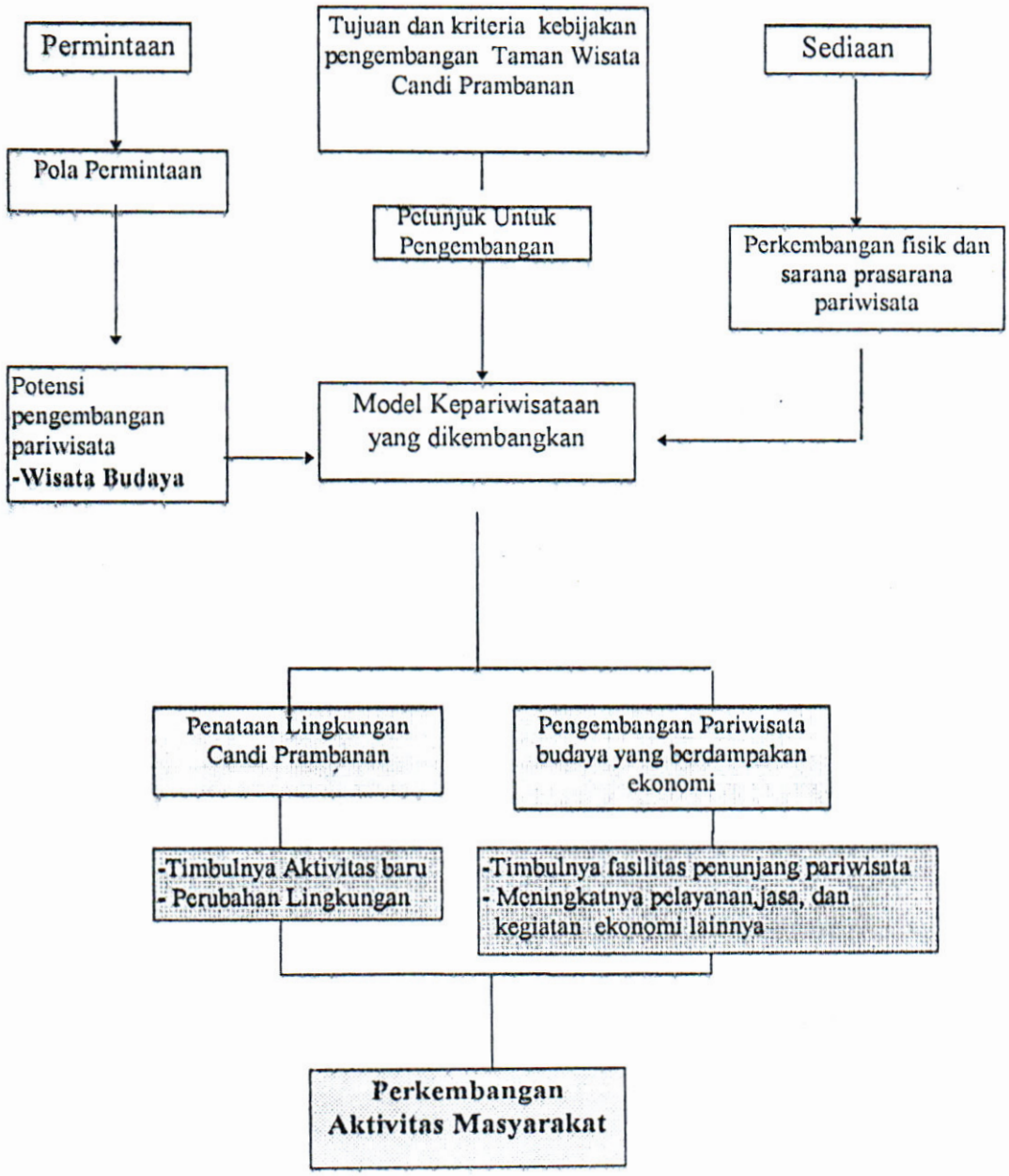

Sumber: Sujali, 1989 dengan modifikasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Perkembangan kepariwisataan di suatu wilayah pada dasarnya merupakan ekspresi dan reaksi manusia terhadap lingkungannya. Pengembangan kepariwisataan merupakan aktivitas manusia yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh sosial ekonomi terhadap kehidupan rumah tangga di sekitar obyek wisata. Pengaruh paling jelas dan langsung dari pengembangan pariwisata ditemukan dalam penciptaan lapangan kerja dan peluang untuk meningkatkan pendapatan sehingga standar hidup masyarakat lebih baik.

Seperti telah dijabarkan dalam skema di atas, pengembangan pariwisata akan mewujudkan model kepariwisataan. Model kepariwisataan yang akan dikembangkan, perlu mempertimbangkan dahulu potensinya, yaitu potensi wisata budaya. Kebijaksanaan pengembangan Taman Wisata Candi Prambanan, mencakup pula penataan ruangnya, yaitu penataan lingkungan Candi Prambanan yang diarahkan untuk dapat menimbulkan dampak sosial ekonomi yang menguntungkan.

Dalam skema tersebut dapat pula dijabarkan bahwa pengembangan kepariwisataan tidak hanya dititikberatkan pada obyeknya saja, akan tetapi juga harus unsur manusia (subyek) yang melakukannya. Disamping itu fasilitas pendukung maupun sarana dan prasarananya mempunyai sumbangan yang besar terhadap perkembangan kepariwisataan, juga berperan terhadap aktivitas masyarakat.

Berdasarkan kebijaksanaan pemerintah, penataan lingkungan Candi Prambanan yang dikembangkan menjadi Taman Wisata Candi Prambanan telah mengakibatkan berkembangnya obyek wisata dan atraksi wisata yang ada. Bersamaan dengan perkembangan obyek wisata tersebut, wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

besar pula permintaan akan pelayanan, sehingga mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang besar pula. Penyerapan tenaga kerja ini ada perbedaan antara penduduk lokal dan penduduk non lokal. Perbedaan tersebut terutama nampak pada kuantitas/besarnya penyerapan tenaga kerja.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pengaruh kepariwisataan dalam penciptaan kesempatan kerja dan peluang usaha dari kegiatan perdagangan baik pada penduduk asli maupun penduduk pendatang.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan dari masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata.
3. Mengetahui perkembangan sarana dan prasarana Kota Prambanan setelah Obyek Wisata Candi Prambanan dikembangkan.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi untuk menempuh ujian akhir tingkat sarjana S1 Fakultas Geografi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan kepariwisataan, terutama untuk pengembangan yang dimungkinkan terhadap besarnya pengaruh sosial ekonomi..

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.6. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel disamping berfungsi sebagai pembeda, juga berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Singarimbun, 1989).Dalam Penelitian ini akan dicoba untuk mengetahui beberapa variabel penelitian dengan mengelompokkan menurut topik tertentu.

A.Berdasarkan Data Primer

1. Karakteristik sosial ekonomi pengusaha meliputi :
   a. Tingkat pendidikan
   b. Umur
   c. Asal responden
   d. Lama tinggal
   e. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja
   f. Pendapatan rumah tangga
2. Karakteristik usaha meliputi :
   a. Unit usaha
   b. Jenis usaha
   c. Lama usaha
   d. Modal usaha
   e. Jumlah tenaga kerja

B. Berdasarkan Data Sekunder

1. Sarana dan prasarana meliputi :
   a. Jalan
   b. Transportasi
   c. Komunikasi
   d. Air bersih
   e. Listrik
2. Fasilitas pelayanan meliputi :
   a. Pelayanan ekonomi
   b. Pelayanan sosial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.7. Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi penelitian adalah penjabaran penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur, sehingga menjawab tujuan penelitian.

Operasionalisasi tujuan penelitian 1 mencakup:

Variabel pengaruh:

a. Asal penduduk
b. Jenis usaha
c. Umur
d. Pendidikan

Variabel terpengaruh:

a. Pendapatan dari pariwisata
b. Total penyerapan tenaga kerja

Operasionalisasi tujuan penelitian 2 mencakup:

Variabel pengaruh:

a. Tingkat pendidikan
b. Modal usaha
c. Lama usaha
d. Jenis usaha
e. Jumlah tenaga kerja

Variabel terpengaruh:

a. Pendapatan dari pariwisata
b. Perkembangan usaha/unit usaha

Operasionalisasi tujuan penelitian 3 yakni dengan pengolahan data sekunder, yang meliputi :

1. Sarana Prasarana Fisik, terdiri dari :
   a. Jalan
   b. Komunikasi
   c. Air bersih
   d. Alat transportasi.
2. Perkembangan Pelayanan Ekonomi, terdiri dari :

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

a. Bank
b. Pasar
c. Toko
d. Kios/warung

3. Perkembangan Pelayanan Sosial, terdiri dari :
   a. Tk, SD, SMP, SMU
   b. Puskesmas, Dokter praktek.

1.8. Hipotesis

Bertolak dari kerangka dasar penelitian dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja dari usaha yang dikelola pada kegiatan perdagangan oleh penduduk pendatang lebih besar daripada penduduk asli.
2. Rata-rata pendapatan dari sektor pariwisata penduduk asli lebih rendah apabila dibandingkan dengan penduduk pendatang.
3. Tingkat pemilikan modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha.
4. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dari sektor pariwisata
5. Tingkat pendidikan berhubungan positif terhadap besarnya pendapatan dari sektor pariwisata.
6. Keberadaan perkembanganan Obyek Wisata Candi Prambanan mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana di Wilayah Kota Prambanan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.9. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, Masri, 1989).

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan daerah penelitian

   Pemilihan daerah penelitian menggunakan metode *purposive,* yaitu penentuan daerah penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dipilihnya daerah ini sebagai daerah penelitian, karena Prambanan mempunyai potensi pariwisata yang sangat potensial berkembang. Juga didukung letak daerah Prambanan sangat strategis yaitu relatif dekat dengan kota Yogyakarta dan Surakarta yang merupakan pusat pengembangan pariwisata (*tourism development centre*), yang masing-masing mempunyai potensi wisata pendidikan dan kebudayaan akan mendorong perkembangan aktivitas sosial ekonomi di wilayah Prambanan. Berdasarkan tata zonofikasi, zone yang akan diteliti terkonsentrasi pada zone 2 serta sebagian wilayah perkembangannya, yaitu Kota Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

2. Pemilihan responden

   Metode yang dipakai dalam penentuan responden yakni metode *stratified random sampling*. Dalam populasi ini terdiri dari berbagai macam jenis pekerjaan, yaitu pedagang, pegawai/karyawan, pemandu wisata, dan fotografer, maka tiap-tiap populasi berdasarkan jenis pekerjaan tersebut diambil sampelnya secara acak.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Responden yang diteliti dalam penelitian ini terkonsentrasi di zone 2. Dari populasi masyarakat yang beraktivitas di Taman Wisata Candi Prambanan ini sebesar 504, diambil sampel sebesar 150 responden yang terdiri dari berbagai macam jenis pekerjaan, sehingga sampelnyapun harus memperhatikan menurut perbedaan jenis pekerjaannya. Berdasarkan alasan tersebut, maka sampel ini menggunakan metode *stratified random sampling*.

Berdasarkan jumlah populasi yang beraktivitas di Taman Wisata Candi Prambanan maka diambil sampel secara proporsional, dengan cara menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{n}{N} \times 150$$

Dimana :

n = Jumlah populasi berdasarkan jenis pekerjaan

N = Jumlah Total Populasi

Pengambilan sampel dalam kasus penelitian ini seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1. Jumlah Populasi dan sampel

Jenis Pekerjaan	Daerah Asal		Jumlah Populasi	Daerah Asal		Jumlah Sampel
	Pendatang	Asli		Pendatang	Asli	
1 Pedagang	102	175	277	39	44	83
2 Pegawai TW	86	114	200	20	39	59
3.Foto grafer	7	10	17	4	1	5
4. Pemandu Wisata	7	3	10	3	-	3
Jumlah	202	302	504	66	84	150

Sumber : Daftar Pedagang, Pegawai, dan Staff, Kantor Unit TWC. Prambanan, 1995/1996

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil survei yang dilakukan terhadap responden yang berupa data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari instansi/dinas terkait. Untuk mengumpulkan data tersebut ditempuh cara-cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Adapun respondennya meliputi pedagang (yang akan diwakili oleh pengusahanya), fotografer, karyawan/ pegawai Taman, serta pemandu wisata.

b. Pencatatan

Digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dikumpulkan melalui pencatatan pada instansi/dinas yang terkait. Data sekunder diperoleh dari sumber data tidak langsung, antara lain : Kantor pemerintah setempat, dan instansi yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Data ini diperoleh dari Kantor Kecamatan Prambanan, Dinas Pariwisata, dan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko.

c. Pengamatan

Dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk melengkapi data yang diperoleh.

1.10. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinter-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

prestasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Effendi dan Manning, 1989).

Analisa data dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisanya meliputi analisa kuantitatif maupun kualitatif. Pada tahap awal digunakan analisa tabel frekuensi untuk membantu menampilkan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian ini secara umum, dan menjadi dasar analisa data lebih lanjut, serta mengetahui sebaran dalam arti sebaran jumlah maupun persentase. Selanjutnya digunakan analisa statistik. Analisis kuantitatif menggunakan uji kecenderungan statistik, yaitu dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan uji beda t-test.

Pengujian hipotesis pertama mengenai adanya perbedaan jumlah penyerapan tenaga kerja berdasarkan asal penduduk, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi, sedangkan hipotesis kedua mengenai perbedaan rata-rata pendapatan dari sektor pariwisata berdasarkan asal penduduk, diuji dengan menggunakan uji beda t-test. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\left\{ \left(\frac{(n_1 (sd_1^2) + n_2(sd_2^2)}{n_1 + n_2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) \right\}^{1\backslash 2}}$$

dimana:

X = rata-rata nilai variabel x bersangkutan

sd = standar deviasi dari variabel x bersangkutan

n = jumlah sampel dari variabel x bersangkutan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Agar dapat diketahui signifikan/tidaknya masing-masing hipotesa yang diuji secara statistik, ditest atas dasar tingkat signifikansi 5 persen. Keputusan hipotesis berdasarkan perbedaan antara nilai t yang diperoleh dari sampel dengan t tabel, yaitu menolak hipotesis jika t hitung < t tabel dan menerima hipotesis jika t hitung > t tabel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel pemilikan modal dengan variabel perkembangan usaha pada hipotesis ketiga, dan hubungan antara variabel lama usaha dengan pendapatan dari sektor pariwisata pada hipotesis keempat, serta hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel pendapatan di sektor pariwisata pada hipotesis kelima, pengujiannya menggunakan uji korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(XY) - (X\ Y)}{\{N\ X^2 - (X)^2)(N\ Y^2 - (Y)^2)\}^{1\backslash 2}}$$

Dimana:

X = nilai dari variabel pengaruh
Y = nilai dari variabel terpengaruh
r = nilai koefisien korelasi
N = jumlah sampel

Dengan menggunakan rumus tersebut, dalam penelitian ini untuk menghitung nilai t dan nilai r menggunakan alat bantu perangkat lunak *(soft ware)* komputer dengan program SPSS/PC+.

Sedangkan analisis deskriptif/kualitatif dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dan permasalahan yang masih ada, serta untuk menganalisis perkem-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bangan wilayah Kota Prambanan, yaitu dengan menggunakan data berkesinambungan/*time series*.

1.11. Definisi Operasional

Kepariwisataan:
Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU no.9 tahun 1990, tentang kepariwisataan, 1991).

Pariwisata:
Perjalanan dari suatu tempat(obyek wisata) ke tempat(obyek wisata) lain yang bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1993).

Aktivitas Masyarakat:
Segala kegiatan dan usaha, meliputi kegiatan perdagangan (asongan, warung makan, souvenir) industri kerajinan, dan jasa lainnya(pemandu wisata, fotografer) yang dilakukan oleh masyarakat, dalam hal ini hubungannya dengan kepariwisataan.

Kegiatan :
Apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu. Kegiatan ini mengandung empat hal pokok, yaitu; pelaku, macam kegiatan, tempat, dan waktu berlangsungnya kegiatan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Perdagangan:
Aktivitas jual beli untuk menukarkan uang dengan barang non pertanian maupun pertanian di tempat pelayanan perdagangan.

Industri Kerajinan:
Suatu proses yang mengolah bahan baku, bahan setengah jadi dan bahan jadi menjadi barang yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Dalam proses produksinya memerlukan ketrampilan tangan(meskipun terdapat sebagian proses produksinya menggunakan bantuan mesin).

Jasa:
Pelayanan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang, dan berguna bagi orang lain. Adapun yang dimaksud dalam hal ini antara lain Pemandu wisata/guide, fotografer, transport lokal, dan penginapan.

Perkembangan:
Suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain yang lebih baik dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini dapat menyangkut proses yang berjalan secara alami maupun yang berjalan secara artifisial (Yunus,1978).

Perkembangan Wilayah:
Suatu proses perubahan, yaitu meningkatnya berbagai macam sarana dan prasarana baik fisik, maupun yang bersifat pelayanan sosial, yang pada akhirnya memberi pengaruh peningkatan pada suatu kawasan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Jenis Aktivitas Pariwisata:

Aktivitas dibidang pariwisata (perdagangan, jasa, penginapan, persewaan, dan bentuk pelayanan pariwisata lainnya), meliputi bidang ini misalnya: pedagang, fotografer/tukang potret, guide/pemandu wisata, tukang parkir, penjaja makanana/minuman, pengusahaan rumah makan dan hotel, pembuat souvenir. (Purwanto,1993).

Aktivitas Non Pariwisata:

Semua aktivitas penduduk di luar pariwisata yang meliputi aktivitas di bidang pertanian, buruh industri, buruh bangunan, pegawai negeri/swasta, pensiunan (Purwanto, 1993).

Tingkat Pendidikan:

Jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah dicapai berdasarkan tahun sukses. Untuk menentukan tingkat pendidikan rendah atau tinggi sangat relatif, namun dalam penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

-Rendah, apabila pendidikan kepala rumah tangga tak pernah sekolah sampai tamat SD atau mempunyai nilai tahun sukses dari nol sampai dengan enam;
- Sedang, apabila pendidikan kepala rumah tangga mempunyai nilai tahun sukses dari tujuh sampai dengan sebelas;
- Tinggi, apabila pendidikan kepala rumah tangga mempunyai nilai tahun sukses dari dua belas sampai dengan delapan belas (Purwanto,1993).

Pendapatan:

Penghasilan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata maupun dari aktivitas non pariwisata masing-masing rumah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tangga dalam setahun yang dinyatakan dengan indikator uang (Sutantya,1995 dengan perubahan).

Kesempatan Kerja:
Banyaknya tambahan tenaga kerja yang dibutuhkan jika produksi ditingkatkan (Suartha,1994).

Penduduk Asli:
Penduduk yang tempat kelahirannya dan bertempat tinggal di wilayah Prambanan.

Penduduk pendatang:
Penduduk yang kelahirannya di luar wilayah Prambanan, dan tempat tinggalnya ada di wilayah maupun di luar Prambanan serta melakukan kegiatan di Taman Wisata.

Pengembangan:
Suatu usaha yang dijalankan oleh manusia untuk mengelola proses perubahan yang terjadi untuk mencapai suatu keadaan dimana keseimbangan lingkungan mempunyai keadaan yang harmonis (Yunus, 1978).

Pekerja (Tenaga Kerja):
Jumlah orang yang bekerja dalam perusahaan, baik pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar (Sensus Industri, 1974).

Tenaga Kerja Keluarga:
Anggota rumah tangga yang membantu usaha yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga tanpa mendapat upah (Sensus Penduduk, 1971).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kajian kepariwisataan terhadap perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat di Taman WIsata Candi Prambanan dan perkembangan wilyah kota Prambanan
Hartiyah Wuryani, Drs. Soekadri, M.S.; Drs. Agus Sutanto, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tenaga Kerja non Keluarga:
Pada penelitian ini adalah tenaga kerja yang terlibat secara aktif bekerja dalam proses perdagangan dengan mendapat upah.

Modal Awal:
Modal yang tertanam, dipakai dalam pertama kali (awal) memulai aktivitas yang dinyatakan dalam nilai uang.

Pekerjaan Pokok:
Pekerjaan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga yang sifatnya kontinyu. Bila responden memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan maka yang dianggap sebagai pekerjaan pokok adalah jenis pekerjaan yang curahan waktunya paling lama (Suartha, 1995).

Pekerjaan Sampingan:
Pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan pokok yang sifatnya menambah pendapatan keluarga. Baik pendapatan yang diterima maupun curahan waktu yang diperhunakan didalam menghasilkan barang atau jasa lebih sedikit daripada pekerjaan pokok (Suartha, 1995).